

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Definisi Adaptabilitas

Adaptabilitas adalah kemampuan adaptasi dengan lingkungan organisasi yang berubah sewaktu-waktu, (Sari, 2018). Adaptabilitas berarti kualitas untuk mampu berubah tanpa kesulitan berarti serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah atau kondisi baru. Menurut (Denison, 1995) dalam (Widodo, 2019) adaptabilitas dalam sebuah organisasi harus mengembangkan norma-norma dan keyakinan yang bisa menunjang kemampuan untuk menerima dan kemudian menafsirkan berbagai sinyal yang bersal dari lingkungan dan menjabarkan kedalam perubahan kognitif dan perilaku.

Adaptabilitas adalah salah satu variabel penting yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan budaya organisasi bagi keberhasilan organisasi. Studi pada 200 perusahaan di beberapa negara Asia, Eropa dan Amerika menemukan bahwa budaya yang kuat dan adaptif memiliki suatu kekuatan dan sumbangan yang nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Kotter & Heskett, 1992) dalam (Hg. Suseno, 2018).

Menurut (Denison et al., 2003) dalam (Hidayatullah, 2019), variabel adaptabilitas lingkungan menurut memiliki dimensional indikatornya sebagai berikut:

1) Creating change

Wirausahawan bisa menciptakan cara beradaptasi di setiap perubahan. Yang berarti, wirausahawan harus bisa membaca lingkungan bisnis, merespon secara cepat terhadap trend saat ini dan mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi di masa depan.

2) Customer focus

Wirausahawan mengerti dan memberi reaksi kepada konsumen di masa depan. Hal ini menggambarkan sejauh mana wirausahawan berorientasi dalam memuaskan konsumennya.

3) Organisational learning

Wirausahawan menerima, menerjemahkan dan mengaplikasikan sinyal-sinyal dari lingkungan menjadi peluang inovasi, mengembangkan pengetahuan dan juga kemampuan.

Adaptabilitas usaha adalah kemampuan suatu organisasi atau usaha untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan bisnis.

Faktor-faktor yang memengaruhi adaptabilitas usaha meliputi:

1. Kepemimpinan yang Fleksibel: Kepemimpinan yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan menjadi faktor penting dalam adaptabilitas usaha. Pemimpin yang visioner, berani mengambil risiko, dan mendorong inovasi mampu menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan, menggali potensi baru, dan berpikir di luar batasan.

2. Budaya Organisasi yang Responsif: Budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan sangat penting. Jika organisasi menganut budaya yang mendukung keterbukaan, pembelajaran, kolaborasi, dan pengambilan keputusan cepat, karyawan akan merasa lebih nyaman beradaptasi dengan perubahan dan mencoba hal-hal baru.
3. Sistem dan Proses yang Adaptif: Sistem dan proses bisnis yang fleksibel dan dapat diubah menjadi faktor kunci dalam adaptabilitas usaha. Jika organisasi memiliki sistem dan proses yang terlalu kaku dan sulit untuk diubah, itu dapat menghambat kemampuan organisasi untuk merespons perubahan pasar atau lingkungan bisnis.
4. Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam adaptabilitas usaha. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkesinambungan membantu karyawan memahami perubahan, mengatasi ketidakpastian, dan berkolaborasi dalam mencari solusi yang adaptif.
5. Pemahaman Pasar dan Pelanggan: Pemahaman yang mendalam tentang pasar dan pelanggan merupakan faktor penting dalam adaptabilitas usaha. Dengan memantau tren pasar, menganalisis kebutuhan pelanggan, dan mengidentifikasi peluang baru, usaha dapat mengubah strategi bisnis dan mengembangkan produk atau layanan yang relevan.

6. Kemampuan Pembelajaran Organisasi: Kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman dan mengadaptasikan praktik bisnis menjadi faktor penentu dalam adaptabilitas. Organisasi yang memiliki sikap pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja dan prosesnya akan lebih siap menghadapi perubahan.
7. Fleksibilitas Sumber Daya: Sumber daya yang fleksibel, termasuk finansial, manusia, dan teknologi, penting untuk adaptabilitas usaha. Usaha yang memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan sumber daya, merespons perubahan permintaan, dan mengadopsi teknologi baru dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan kompetitif, adaptabilitas usaha adalah kualitas yang sangat penting. Dengan mengakui dan mengembangkan faktor-faktor adaptabilitas ini, usaha dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perubahan, memanfaatkan

Beberapa pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi pilihan perusahaan mengenai tindakan dan arah yang akhirnya dapat mempengaruhi struktur organisasi serta proses internalnya. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan eksternal (external environment), dapat dibagi menjadi tiga sub-kategori yang saling terkait:

1. Faktor-faktor dalam lingkungan operasi
2. Faktor-faktor dalam lingkungan jauh

3. Faktor-faktor dalam lingkungan industri

Lingkungan operasi juga bisa disebut sebagai lingkungan kompetitif yang terdiri atas faktor-faktor kompetitif yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang diperlukan dalam memasarkan produknya agar menguntungkan. Lingkungan operasi biasanya lebih dipengaruhi oleh pengendalian atau pengaruh perusahaan dibandingkan dengan lingkungan jauh (Pearce dan Robinson, 2007).

Lingkungan Jauh (remote environment) terdiri atas faktor-faktor yang berasal dari luar, dan biasanya tidak terkait, dengan situasi operasi suatu perusahaan: ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi. Lingkungan ini memberikan peluang, ancaman dan batasan bagi perusahaan, tetapi jarang sekali ada suatu perusahaan yang dapat memberikan pengaruh timbal balik yang cukup besar (Pearce dan Robinson, 2007).

2.1.2 Definisi Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan perilaku berani mengambil risiko, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Kurniawan, 2019). Menurut (Ginsberg, 2011) dalam Silviasih Franky Slamet (2013:16) menjelaskan pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif, dan mau mengambil risiko untuk memulai mengelola usaha. Sementara (Liao dan Sohmen, 2001) dalam Louis Utama mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan, dan

fleksibilitas. Manusia sebagai makhluk sosial dalam Perilakunya untuk menjaga kehidupannya dan memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan melakukan berbagai usaha. Oleh sebab itu setiap wirausahawan diharuskan agar dapat menggali potensi dan mencari celah sebesar mungkin agar dapat tercapainya keinginan dan kebutuhan(Muhammad Iffan,2021).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari (Hajar dan Sukaatmadja, 2016) bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan perusahaan yang berorientasi kewirausahaan.

Mengukur orientasi kewirausahaan dapat menggunakan dimensi yang dikembangkan dari penelitian(Hajar dan Sukaatmadja, 2016):

1. Keinovatifan (innovativeness) merupakan kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan pengalaman melalui pengenalan produk atau jasa dan pengembangan di dalam proses-proses baru. Namun,dikarenakan pada tempat penelitian tidak terdapat inovasi produk, maka indikator inovasi produk dihilangkan.
2. Proaktif (proactiveness) merupakan kemampuan seseorang dalam berinisiatif yang cepat untuk menangkap adanya peluang baru.
3. Berani mengambil risiko (risk taking) merupakan tindakan tegas dan berani dalam mengambil risiko yang akan terjadi dalam peluang pada ketidakpastian lingkungan usaha.

Tipe-tipe Orientasi Kewirausahaan:

Menurut (Hutagalung, 2010:7) tipe orientasi kewirausahaan dibagi atas 4 (empat), antara lain :

1. The personal achiever, ciri-ciri wirausaha tipe personal achiever adalah sebagai berikut :

- Memiliki kebutuhan berprestasi
- Memiliki kebutuhan atas umpan balik
- Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan

2. The supersales person, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain
- Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
- Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting

3. The real manager, ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :

- Keinginan untuk bersaing
- Ketegasan
- Keinginan untuk menonjol di antara orang-orang lain

4. The expert idea generation, ciri-ciri wirausaha tipe expert idea generation adalah sebagai berikut :

- Keinginan untuk melakukan inovasi
- Menyukai gagasan-gagasan
- Inteligensi yang tinggi

2.1.3 Definisi Kinerja usaha

Kinerja usaha merupakan hasil akhir/output dari suatu perusahaan yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas internal suatu usaha. Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya. Menurut (Musran Munizu, 2010), sedangkan menurut (Moeheriono 2012:95 dalam Rizki Zulfikar dan Lastri Novianti 2018) Kinerja Usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi

Menurut Mangkunegara (2014:9) menyatakan:“Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut (Rivai, 2013) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Karakteristik Kinerja Usaha dalam penelitian Nursiah (2009:72) mengemukakan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan untuk mencapai keberhasilan kompetitif dapat dilihat dari empat bidang, yaitu berdasarkan :

1. Perspektif Finansial

Pada perspektif ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan pangsa pasar, peningkatan penerimaan melalui penjualan produk perusahaan. Selain itu peningkatan efektifitas biaya dan utilitas asset dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

2. Perspektif Pelanggan

Dimana perusahaan harus mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan segmen pasar. Identifikasi secara tepat kebutuhan pelanggan sangat membantu perusahaan bagaimana memberikan layanan kepada pelanggan.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Dimana perusahaan harus mengidentifikasi proses-proses yang paling kritis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai bagi pelanggan.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dimana tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam perspektif finansial, pelanggan dan proses bisnis internal mengidentifikasi dimana organisasi harus unggul untuk mencapai terobosan kinerja, sementara tujuan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memberikan infrastruktur yang memungkinkan tujuan-tujuan ambisius dalam ketiga perspektif itu tercapai.

Untuk mengukur kinerja usaha menurut Savitria et al (2021) menjelaskan kinerja usaha mempunyai 3 indikator yaitu :

1. Pertumbuhan penjualan

Menurut kasmir dalam (Eva yuliani, 2021) Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan

menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki

3. Pertumbuhan memuaskan

Pertumbuhan memuaskan merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) yang dialami wirausahawan terhadap pertumbuhan usaha yang dijalankan apakah wirausahawan cukup puas dengan pertumbuhan yang ada.

2.1.3.1 Faktor-faktor Kinerja Usaha

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Amstrong & Baron dalam Wibowo, (2011:300) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor Personal/Individu

Yang meliputi pengetahuan, keterampilan, (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

2. Faktor kepemimpinan

Yang meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan Manajer dan team leader.

3. Faktor Tim

Yang meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

4. Faktor Sistem

Yang meliputi sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.

5. Faktor kontekstual

Yang meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|-------------------|
| 1. | Hidayatullah Tahun(2019) | Peranan Adaptabilitas, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Industri Kerajinan Rotan di Kalimantan Selatan) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas sebagai budaya organisasi dan sebagai salah satu sumber keunggulan bersaing memiliki peranan yang positif dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan dimana semakin tinggi adaptabilitas, semakin tinggi orientasi | Variabel adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan variabel kinerja usaha sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |
| 2. | Sri Fitriyah, Meuitia , dan Dian Anggraeni(2019) | PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ADAPTASI LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KINERJA PEMASARAN UKM KULINER | Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan keunggulan bersaing UKM, adaptasi lingkungan bisnis tidak berpengaruh terhadap keunggulan | Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan kinerja usaha sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|--|-------------------|
| | | BANTEN DI KOTA SERANG | bersaing di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Selera konsumen yang berbeda-beda membuat keunggulan bersaing UKM belum bisa dilakukan secara maksimal | | |
| 3. | Moch. Nuzlal M. R(2018) | PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS MELALUI MEDIASI ORIENTASI PASAR | Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Affendy et al., (2015) yang mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis secara langsung. | Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen | Lokasi penelitian |
| 4. | Fufung Alfulailah(2020) | PENGARUH INOVASI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA | Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi. Indikator paling rendah dalam penelitian ini adalah merasa tidak puas, dalam hal ini memberikan gambaran bahwa para pemilik toko yang ada dipasar glodok cenderung lebih merasa sudah puas dengan produk maupun proses inovasi yang telah dilakukan. | Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan kinerja usaha sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |
| 5. | Agung Coasanata Zaini(2018) | THE EFFECT OF MARKET ORIENTATION, ORIENTATION AND ENTREPRENEURSHIP COMPETENCE ON BUSINESS PERFORMANCE | Bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan, dimana telah dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan atribut dari seluruh entrepreneur yang merupakan penglihatan nyata bagaimana seorang entrepreneur dapat menjalankan bisnisnya. | Variabel Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen dan Kinerja usaha sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|---|-------------------|
| 6. | Paulus Wardoyo(2015) | PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP STRATEGI USAHA DAN KINERJA BISNIS UMKM DI DESA UJUNG-UJUNG, Kec. PABELAN, Kab SEMARANG | Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Tidak ada pengaruh adaptasi lingkungan bisnis terhadap keunggulan bersaing. Tidak ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran. Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran. | Variabel Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas sebagai variabel independen | Lokasi penelitian |
| 7. | Farkhan Oxyopida(2020) | Kualitas strategi bersaing memediasi pengalaman, pengetahuan, dan adaptabilitas lingkungan terhadap kinerja | Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja bisnis yaitu pengalaman bisnis, kemampuan beradaptasi lingkungan bisnis, dan kualitas strategi sedangkan pengetahuan bisnis hanya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis | Variabel adaptabilitas sebagai variabel independen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |
| 8. | Poppy Alvianolita Sanistasya (2019) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil | Variabel Kinerja Usaha sebagai variabel dependen | Lokasi penelitian |
| 9. | Enni Savitri (2021) | Can innovation mediate the effect of adaptability, entrepreneurial orientation on business performance? | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap inovasi. Adaptasi dan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Inovasi berdampak pada performa | Variabel adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan variabel kinerja usaha sebagai | Lokasi penelitian |

| | | | | | |
|-----|---------------------|---|--|---|-------------------|
| | | | bisnis. Adaptasi dan orientasi kewirausahaan memiliki efek pada bisnis kinerja melalui inovasi sebagai mediasi. | variabel dependen | |
| 10. | Misri Ikhwani(2022) | Peran Adaptabilitas Lingkungan dalam Memediasi Orientasi Pasar dan Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan | Orientasi pasar dan kewirausahaan berpengaruh terhadap adaptabilitas lingkungan UMK di marketplace. Adaptabilitas lingkungan mempengaruhi keunggulan bersaing berkelanjutan. | Variabel adaptasi dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen | Lokasi penelitian |

2.2 Kerangka pemikiran

UMKM yang berdiri di era masa kini pasti memiliki banyak pesaing antar pengusaha UMKM yang begitu ketat dari kesamaan produk maupun dari produk substitusi, maka agar dapat memenangkan persaingan ini pengusaha harus bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat usaha mereka, karena adaptabilitas merupakan faktor yang penting dalam melakukan wirausaha bagi pengusaha yang berkeinginan untuk terus mempertahankan usahanya atau bahkan ingin mengembangkan usahanya. Jika pelaku usaha tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka melakukan usaha maka akan kalah oleh para pesaingnya.

Orientasi kewirausahaan ini juga penting bagi para pelaku usaha UMKM, orientasi adalah sesuatu yang bertujuan kepada proses, latihan dan aktivitas dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan produk yang ingin dipasarkan dan multidimensi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di pasar Inpres Sumedang, para pelaku usaha belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, sehingga masih banyak pedagang yang berjualan diluar pasar. Mereka juga belum sepenuhnya menggunakan teknologi yang ada, seperti toko online dan sosial media, maka diperlukannya orientasi kewirausahaan di lingkungan usaha.

2.2.1 Hubungan adaptabilitas terhadap Orientasi Kewirausahaan

(Cornwall & Perlman, 1990) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan penentu utama kemampuan perusahaan untuk memahami, mengembangkan, atau mempertahankan aktivitas kewirausahaan. Perusahaan yang ingin mengembangkan atau mempertahankan orientasi wirausaha juga harus mengembangkan atau mempertahankan "budaya positif"- salah satu yang sejalan dengan visi perusahaan, misi, dan strategi. Zahra et al. mengemukakan terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dan kewirausahaan. Adaptabilitas merupakan salah satu budaya organisasi, yang berfokus kepada pelanggan, penciptaan perubahan dan pembelajaran organisasi. Organisasi yang memiliki budaya yang adaptable cenderung baik secara aktif dan terbuka menerima dan menerjemahkan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan merespon terhadap sinyal eksternal secara tepat (Pennington, 2003).

2.2.2 Hubungan Adaptabilitas Terhadap Kinerja Usaha

Adaptasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi. Kinerja bisnis dapat ditingkatkan dengan pengelolaan budaya organisasi. Ini dapat mendorong pengembangan mekanisme organisasi yang efektif dan efisien, pengaruh tujuan ekonomi dan sosial, serta mendorong kerjasama antar anggota

organisasi (Riyanto & Hapsari, 2020). Budaya organisasi berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi. Nilai dan keyakinan organisasi akan menentukan bagaimana organisasi dijalankan dan bagaimana kinerjanya (Steiger et al., 2014) Banyak perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan sangat sukses karena mereka memiliki faktor yang kuat, yaitu budaya organisasi. Organisasi yang memiliki daya adaptasi yang kuat seringkali mengalami pertumbuhan penjualan dan peningkatan pangsa pasar. Adaptasi sebagai aspek dari alam budaya memiliki pengaruh besar dalam lingkungan yang berubah. Adaptasi memiliki tiga komponen yang berhubungan positif dengan kinerja bisnis, yaitu menciptakan perubahan, fokus pelanggan, dan pembelajaran organisasi. Kemampuan beradaptasi memiliki peran positif dalam performa bisnis.

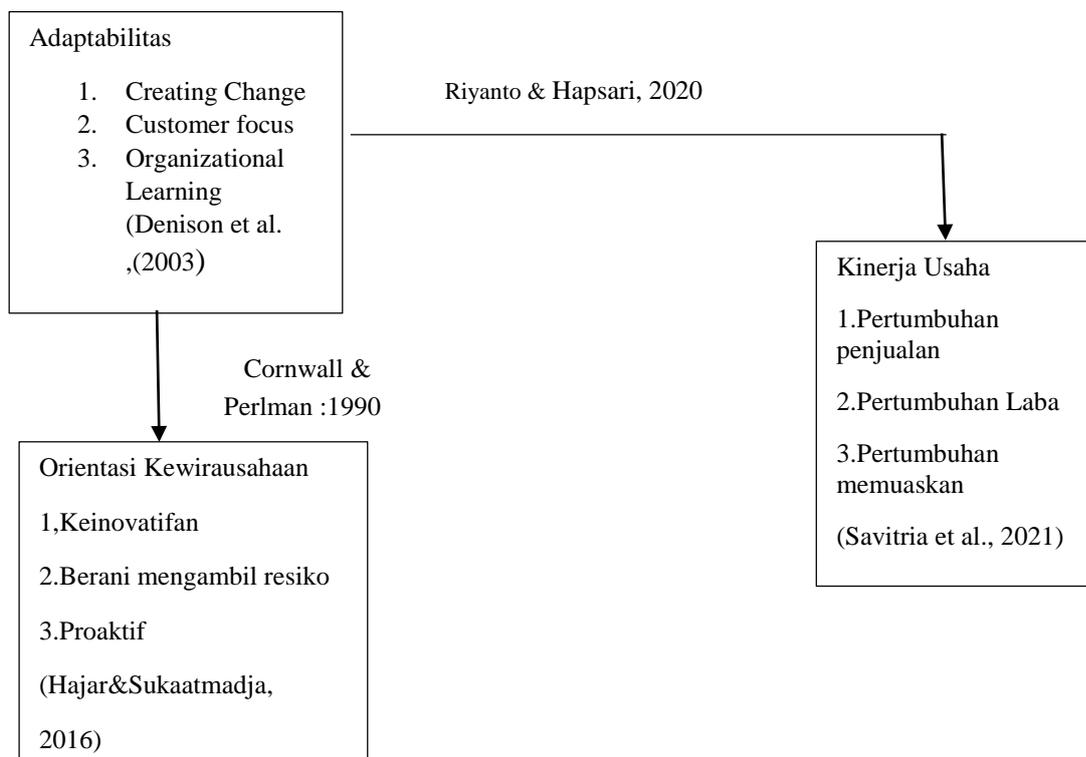
2.2.3 Hubungan Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

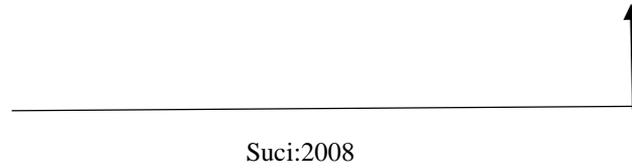
Pada tingkatan teoritis orientasi kewirausahaan memiliki efek yang positif pada kinerja usaha karena dengan posisi strategis ini dapat menjadi penggerak pertama keunggulan yang mampu menangkap peluang yang muncul dan memberikan keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha. Pada tingkatan empiris, penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan orientasi kewirausahaan adalah sumber kunci bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan bersaing berkelanjutan, dan ada pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha (Suci:2008) dalam (Hidayatullah, 2019).

2.2.4 Hubungan adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha

Semakin tinggi adaptabilitas, akan semakin tinggi orientasi kewirausahaan dan bahwa Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, akan semakin tinggi kinerja usaha (Hidayatullah). Pernyataan ini mengkaitkan adaptabilitas dengan orientasi kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Ini berarti hubungan antara adaptabilitas dan kinerja usaha dapat dihipotesiskan sebagai hubungan tak langsung. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan memainkan peran mediasi antara adaptabilitas dan kinerja usaha. Organisasi yang memiliki budaya yang adaptable cenderung baik secara aktif dan terbuka menerima dan menerjemahkan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan merespon terhadap sinyal eksternal secara tepat (Pennington, 2003). Sifat budaya ini diharapkan dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan, yang berarti pula ada peranan positif dari adaptabilitas terhadap kinerja usaha.

2.3 Paradigma penelitian





Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Hipotesis penelitian

H1: Adaptabilitas berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan

H2: Adaptabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja usaha

H3: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

H4: Adaptabilitas berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan melalui Kinerja Usaha

